

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di bidang transportasi laut khususnya pengangkutan barang atau muatan, telah terjadi perubahan dan peningkatan, yaitu dengan hadirnya peti kemas (*container*) yang menjadi suatu sistem baru. Sekarang ini sudah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang makin lama makin meningkat. Kemajuan sistem peti kemas yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan asal hingga sampai pada pelabuhan tujuan untuk menghindari kerusakan muatan sekecil mungkin.

Pengangkutan barang atau muatan dengan menggunakan peti kemas di Amerika Serikat dimulai sekitar tahun 1950 oleh Firma *Mc Lean Trucking Company*, milik seorang pengusaha bernama *Malcolm Mc Lean*. Untuk perluasan pelayaran melalui laut maka pada tahun 1957, *Mc Lean* membeli Perusahaan Pelayaran *Pan Atlantic Steamship Company*, kemudian merubah susunan ruang muatan kapalnya menjadi sistem peti kemas dan selanjutnya perusahaan tersebut merupakan cikal bakal dari *Sea Lan Service Inc.*

Penerapan sistem pengangkutan dengan peti kemas di Indonesia dimulai sejak tahun 1970- an dimana penanganannya masih secara konvensional, dan

sejak saat itulah dimulai pembangunan pelabuhan peti kemas di Tanjung Priok sebagai pelabuhan utama di Indonesia saat itu dilengkapi dengan *gantry crane* dan truk – truk khusus pengangkut peti kemas.

Pada dasarnya sistem peti kemas di Indonesia tetap dikembangkan meskipun dengan sistem tersebut akan memperkecil penggunaan tenaga kerja atau buruh di pelabuhan, tetapi pada pelaksanaannya tetap ada keseimbangan dimana dengan dikembangkannya sistem peti kemas tidak berarti menghapuskan sistem pengangkutan konvensional.

Dengan hadirnya sistem pengangkutan dengan menggunakan peti kemas (*container*) maka banyak bermunculan kapal – kapal yang khusus digunakan untuk mengantarkan muatan peti kemas dari pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar yang dituju sebagai sarana transportasi barang. Dalam upaya meningkatkan arus barang didunia internasional, sistem peti kemas ini mampu mengemas muatan dengan aman dan pemindahan serta ruang geraknya lebih cepat., maka dapat kita dapati bahwa dengan menggunakan sistem peti kemas maka keuntungan – keuntungan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Waktu yang digunakan untuk bongkar muat dilaksanakan dengan cepat.
2. Memudahkan pengawasan dari pihak pemilik muatan, karena pemuatan dapat dilaksanakan pada gudangnya sendiri.
3. Mengurangi resiko – resiko kerusakan dan pencurian.

4. Dapat diadakan pemisahan terhadap barang yang mempunyai sifat saling merusak satu sama lain.

Dilihat dari beberapa keuntungan diatas, maka sistem ini dapat mendongkrak turun biaya pengangkutan barang – barang yang diangkut dan mampu bersaing didunia transportasi laut khususnya dalam hal pengangkutan barang. Dengan demikian tuntutan masyarakat akan pelayanan jasa angkutan laut untuk pendistribusian barang – barang agar sampai ditangan mereka dapat terpenuhi.

Lancarnya sarana transportasi laut ini dapat membuat perbedaan harga barang – barang disatu tempat dengan tempat lainnya menjadi stabil. Terutama pada pulau penghasil suatu komoditas dengan pulau yang didominasi oleh konsumen. Keberhasilan dari sistem ini tentunya membantu pemerataan pembangunan yang menjadi salah satu program pemerintah.

Dengan bertambahnya permintaan pasar akan pengiriman barang dengan kapal kontainer seringkali terjadi penumpukan muatan kontainer di pelabuhan sehingga membuat perusahaan memaksakan untuk memuat kontainer ke dalam kapal tanpa memperhitungkan prinsip pemuatan yaitu:

1. Keselamatan anak buah kapal
2. Keselamatan muatan ,
3. Pemuatan secara cepat dan efisien
4. Keselamatan kapal (stabilitas kapal)

Sering kali terjadi kondisi kapal telah *over draft* dan masih terdapat muatan yang belum di muat namun, perusahaan memaksakan untuk sisa muatan tersebut tetap dimuat. Disisi lain kita sebagai perwira kapal yang harus memperhitungkan keselamatan kapal, keselamatan *crew* kapal, keselamatan muatan, dan pemuatan secara cepat dan efektif. Hal inilah yang mendorong penulis mencoba mengangkat permasalahan yang dihadapi di kapal KM Armada Papua yang juga merupakan tempat penulis melaksanakan praktek berlayar, oleh karena itu penulis memilih judul “ Efektifitas Pemuatan Container Agar *Full And Down*”

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis menggunakan pembahasan kualitatif, untuk mendapatkan jalan terbaik. Disaat perusahaan meminta untuk memuat semua muatan, tanpa memperhitungkan *draft* kapal, yang menyebabkan kapal *over draft* sehingga *chief officer* harus memperhitungkan pemuatan secara aman, cepat dan efisien, maka di dapat dua permasalahan yaitu:

1. Apa kendala- kendala yang mempengaruhi pemuatan agar *full and down* ?
2. Apa langkah – langkah yang dilakukan dalam persiapan agar muatan *full and down* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala – kendala yang mempengaruhi pemuatan *full and down*
2. Untuk mengetahui langkah – langkah yang dilakukan dalam persiapan agar muatan *full and down*

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dilakukan di KM Armada Papua dan memiliki tujuan sebagai:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan dan menguji teori – teori yang sudah didapat dan menambah pengetahuan penulis tentunya tentang masalah – masalah yang diteliti.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Karya ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan Politeknik ‘Ilmu Pelayaran Semarang dan menjadi sumber bacaan maupun referensi bagi semua pihak yang membutuhkannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penyusunan skripsi ini dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang penulisan skripsi, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam pembuatan sebuah skripsi, landasan teori sangat penting karena sebuah karya tulis yang baik, harus didukung teori – teori yang mendasari skripsi itu sendiri. Skripsi ini akan menguraikan beberapa hal tentang apa yang di maksdu dengan memuat *full and down*, perinsip dasar pemuatan, jenis – jenis peti kemas, konstruksi alat – alat *lashing* peti kemas, rencana pemuatan (*Bay plan*) peti kemas, Prinsip pemuatan, prosedur *lashing* peti kemas.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini diuraikan tentang metodologi penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan rancangan penelitian, metode pendekatan, spesifikasi penelitian, metode pengumpulan

data, metode penarikan kesimpulan untuk menguraikan dan menggambarkan objek yang diteliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Didalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian, analisa data dan alternative pemecahan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran untuk menyelesaikan masalah tersebut serta lampiran – lampiran gambar.

